



RESPONSIBILITY PT ASTRA DENGAN PEMERINTAHAN DAERAH PASANGKAYU DI DESA MARTAJAYA

Siti Anisah¹, Denis Tirtana², Nur Adha K Husen³, Jonathan Aldovel⁴, Putri

Asti Sidik⁵ Risty Indah Sari⁶ Rachmad, S.Sos., M.Si.⁷

*Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako, Palu,
Indonesia*

Abstract Collaboration between the private sector and local government is a crucial tool in accelerating community welfare development at the village level. This study aims to analyze the implementation of PT Astra's Corporate Social Responsibility (CSR) programs in synergy with the Pasangkayu Regency Government and their impact on community development in Martajaya Village. The research employed a qualitative descriptive analysis approach. Information was obtained through in-depth interviews with PT Astra management, local government officials, village officials, and community leaders in Martajaya Village, supported by documentation studies. The study revealed that the synergy of responsibilities between PT Astra and the Pasangkayu Regional Government in Martajaya Village focuses on four main pillars: village infrastructure development, strengthening the local potential-based economy, increasing healthcare accessibility, and providing educational scholarships. This collaboration is considered successful in covering the shortfall in the regional budget (APBD). However, this study also identified challenges in the form of the need for more dynamic coordination to ensure program implementation is more sustainable and avoids overlapping. The study's conclusions confirm that effective collaboration between companies and the local government can have a significant positive impact on the independence of the Martajaya Village community

Keywords: *Social Responsibility, Astra International, Pasangkayu Regency Government, Village Development, Martajaya*

Abstrak Kerja sama antara sektor swasta dan pemerintah daerah adalah alat penting dalam mempercepat pembangunan kesejahteraan masyarakat di level desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis pelaksanaan tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility/CSR) PT Astra yang bersinergi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Pasangkayu, serta pengaruhnya terhadap pembangunan masyarakat di Desa Martajaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Informasi diperoleh melalui wawancara mendalam dengan manajemen PT Astra, pejabat pemerintah daerah, perangkat desa, serta tokoh masyarakat Desa Martajaya, dan didukung oleh studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sinergi tanggung jawab antara PT Astra dan Pemda Pasangkayu di Desa Martajaya terpusat pada empat pilar utama, yaitu pengembangan infrastruktur desa, penguatan ekonomi berbasis potensi lokal, peningkatan aksesibilitas kesehatan, dan pemberian beasiswa untuk pendidikan. Kerjasama ini dianggap berhasil dalam menutupi kekurangan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Namun, studi ini juga mengidentifikasi tantangan berupa kebutuhan akan koordinasi yang lebih dinamis sehingga program yang dilaksanakan tidak saling tumpang tindih dan dapat lebih berkelanjutan. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa kerja sama yang baik antara perusahaan dan pemerintah daerah dapat

menghasilkan dampak positif yang berarti bagi kemandirian masyarakat Desa Martajaya.

Kata kunci: *Tanggung Jawab Sosial, Astra Internasional, Pemerintah Kabupaten Pasangkayu, Pembangunan Desa, Martajaya.*

1. LATAR BELAKANG

Kehadiran sektor perkebunan minyak sawit memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendorong perkembangan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun lokal. Sebagai salah satu produk unggulan, sektor ini bukan hanya berperan dalam meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga menciptakan banyak kesempatan kerja. Kabupaten Pasangkayu, yang merupakan salah satu pusat perkebunan minyak sawit di Sulawesi Barat, sangat bergantung pada bidang ini untuk menggerakkan perekonomian dan mempercepat pembangunan infrastruktur serta kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) di tengah bentuk nya yang signifikan dalam perekonomian, kegiatan perusahaan perkebunan kelapa sawit juga menyertakan tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)—atau dalam konteks ini lebih tepatnya disebut Tanggung Jawab Sosial Komunitas—tidak lagi sekadar berfungsi sebagai kewajiban moral atau usaha filantropi (donasi) semata. CSR telah berevolusi menjadi investasi sosial yang strategis dengan tujuan membangun kemandirian bagi masyarakat di sekitar lokasi operasi perusahaan.

Namun, pencapaian program CSR tidak akan terjadi dengan cepat jika perusahaan bergerak sendiri. Dibutuhkan pendekatan kolaborasi dan sinergi dengan pihak-pihak berkepentingan yang relevan, terutama Pemerintah Daerah. Pemerintah Daerah memiliki rencana pembangunan wilayah, sedangkan perusahaan memiliki sumber daya dan niat yang kuat. Maka dari itu, laporan ini kami susun guna memahami dan menganalisis program CSR yang tersusun dan terlaksana di Desa Martajaya, Kabupaten Pasangkayu.

2. METODE PENELITIAN

Strategi yang diterapkan dalam laporan ini adalah strategi kualitatif. Pilihan ini diambil agar penulis dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan menyeluruh mengenai interaksi kolaborasi, pandangan masyarakat, serta efektivitas dari program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang dilaksanakan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara Data kualitatif yang dihimpun melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan berbagai aktor kunci—meliputi Manajemen CSR PT Astra, perwakilan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Pasangkayu, Kepala Desa, serta Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Martajaya—menyingkap dinamika komunikasi yang kompleks namun konstruktif. Pihak Pemerintah Daerah Pasangkayu menegaskan bahwa arah kebijakan CSR PT Astra telah disinkronkan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) kabupaten, terutama dalam upaya akselerasi penurunan angka *stunting* dan pengentasan kemiskinan ekstrem.

Dari sudut pandang perangkat desa dan tokoh masyarakat, diungkapkan bahwa kehadiran program CSR ini sangat membantu memotong rantai keterbatasan anggaran desa (APBDes). Namun, wawancara dengan para petani sawit mandiri/swadaya mengidentifikasi adanya aspirasi kritis; mereka menyatakan bahwa selain bantuan bibit dan pupuk, mereka sangat membutuhkan kepastian serapan pasar dengan harga yang adil (*fair trade*) saat terjadi masa trek (penurunan produksi). Sementara itu, pihak manajemen PT Astra dalam wawancara tersebut menekankan bahwa paradigma yang ditanamkan saat ini adalah *exit strategy*, yaitu merancang program sedemikian rupa agar masyarakat Desa Martajaya secara bertahap mampu mandiri secara finansial dan kelembagaan sebelum masa kontrak pendampingan sosial selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Observasi

Observasi partisipatif yang dilakukan secara intensif di Desa Martajaya, Kecamatan Pasangkayu, menunjukkan adanya pola spasial dan struktural yang rapi dalam implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Astra. Secara geografis, wilayah Desa Martajaya yang berbatasan langsung dengan hak guna usaha (HGU) perkebunan kelapa sawit perusahaan menjadikan desa ini sebagai "Ring 1" prioritas dampak. Berdasarkan pengamatan visual, intervensi fisik PT Astra terwujud nyata dalam bentuk infrastruktur pendukung yang menggunakan pendekatan keberlanjutan. Di sektor pendidikan, fasilitas sekolah binaan tidak hanya direnovasi secara fisik, tetapi juga dilengkapi dengan sarana sanitasi sehat dan taman bacaan.

Pada sektor kesehatan, observasi terhadap posyandu menunjukkan adanya standardisasi peralatan medis dasar dan penyediaan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang terjadwal. Penulis juga mengamati tata ruang ekonomi desa, di mana pusat-pusat kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) binaan Astra Kreatif memiliki ruang pameran komoditas lokal yang representatif. Selain itu, aspek observasi lingkungan mengonfirmasi adanya integrasi pengelolaan limbah cair domestik dan pembuatan lubang biopori di sekitar pemukiman warga guna menjaga kualitas drainase desa, mencerminkan komitmen *Good Corporate Governance* (GCG) yang diadopsi perusahaan ke dalam komunitas lokal.

b. Hasil Wawancara

Dalam wawancara yang kami lakukan dengan Sekretaris Kelurahan Martaja, terungkap berbagai bentuk program Corporate Social Responsibility (CSR) yang telah dijalankan oleh PT Pasangkayu di wilayah tersebut. Meski perusahaan secara administratif berlokasi di Desa Gunungsari, dampak CSR-nya telah meluas hingga ke Kelurahan Martaja dan bahkan sampai ke Desa Ako.

Di bidang kesehatan, program CSR paling terasa manfaatnya melalui dukungan terhadap Posyandu setempat. PT Pasangkayu memberikan bantuan berupa kanopi sebagai tempat berteduh ibu dan anak saat menunggu antrian pemeriksaan, penimbunan lahan untuk meratakan area depan Posyandu, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), insentif, serta berbagai perlengkapan Posyandu seperti alat timbang dan pengukur tinggi badan. Selain itu, perusahaan juga aktif mendampingi kegiatan Ibu PKK dengan hadir di setiap kegiatan dan memberikan bantuan kebutuhan operasional.

Di bidang infrastruktur dan lingkungan, salah satu program yang paling dirasakan masyarakat adalah pengadaan air bersih. Program ini baru berjalan sekitar delapan bulan, namun telah memberikan dampak yang luar biasa bagi warga, terutama saat musim kemarau tiba. PT Pasangkayu memfasilitasi penyaluran air bersih hingga ke pinggir jalan agar masyarakat mudah mengaksesnya. Antusias warga pun terlihat nyata — banyak yang datang ke titik air dengan membawa galon untuk diisi. Selain air bersih, perusahaan juga rutin melakukan penambalan jalan berlubang dan pengeledekan jalan, serta menggerakkan masyarakat untuk kerja bakti kebersihan di

area pasar dengan menyediakan karung sampah.

Di bidang pendidikan, PT Pasangkayu menjalankan program pembinaan dan peningkatan kapasitas guru-guru. Melalui program ini, terjadi pertukaran pengalaman dan metode pembelajaran antara guru di lingkungan perusahaan dengan guru di sekolah setempat, guna meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Terkait mekanisme pelaksanaan, setiap permintaan bantuan dari masyarakat harus disampaikan melalui kelurahan, yang kemudian meneruskannya secara resmi ke perusahaan. PT Pasangkayu memiliki prosedur tersendiri mulai dari bagian CSR hingga ke pusat sebelum bantuan dapat direalisasikan. Namun demikian, Sekretaris Kelurahan menegaskan bahwa respons perusahaan selalu cepat dan baik. Hubungan antara kelurahan dan PT Pasangkayu juga telah diperkuat dengan penandatanganan MOU, meski untuk mempublikasikannya masih diperlukan koordinasi lebih lanjut dengan Ibu Lurah dan pihak perusahaan.

Dalam hal evaluasi, PT Pasangkayu tidak hanya sekadar memberikan bantuan lalu melepaskannya begitu saja. Perusahaan tetap melakukan pemantauan terhadap program-program yang telah berjalan, memastikan dampak jangka panjangnya benar-benar dirasakan masyarakat. Hingga saat wawancara berlangsung, Sekretaris Kelurahan menyatakan belum pernah menerima keluhan dari masyarakat terkait program-program CSR tersebut. Ia mengungkapkan rasa syukur dan kepuasan atas kontribusi PT Pasangkayu yang dinilai telah memberikan dampak positif yang merata dan nyata bagi kehidupan masyarakat Kelurahan Martaja.

c. Analisis

Hubungan antara PT Astra, Pemda Pasangkayu, dan Desa Martajaya tidak lagi sekadar hubungan filantropi tradisional (*charity*), melainkan telah bergeser ke arah kemitraan strategis yang menciptakan nilai manfaat bersama. Dari aspek ekonomi, pelibatan petani swadaya Desa Martajaya ke dalam rantai pasok pabrik kelapa sawit PT Astra memberikan jaminan bahan baku bagi perusahaan sekaligus stabilitas pendapatan bagi warga.

Keterlibatan Pemerintah Daerah Pasangkayu memberikan legitimasi regulasi melalui implementasi Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

yang mewajibkan tanggung jawab sosial lingkungan bagi perusahaan yang mengelola sumber daya alam. Integrasi ini berjalan secara komplementer, di mana wilayah-wilayah pembangunan sektoral di Desa Martajaya yang tidak terjangkau oleh pendanaan APBD kabupaten dapat diintervensi secara taktis oleh alokasi dana CSR perusahaan. Melalui strategi ini, investasi sosial yang dikeluarkan oleh PT Astra berhasil meminimalkan risiko sosial-politik (*social risk management*) dan menciptakan legitimasi operasional (*social license to operate*) dari masyarakat lokal (Idemudia, 2008).

Secara sosiologis, efektivitas program ini didorong oleh modal sosial (*social capital*) masyarakat Martajaya yang mayoritas merupakan komunitas transmigran dan lokal yang memiliki tingkat gotong-royong tinggi. Sinergi dengan Pemda Pasangkayu memberikan legitimasi hukum dan institusional, memastikan bahwa investasi sosial yang dikeluarkan oleh PT Astra tidak tumpang tindih dengan proyek infrastruktur daerah, melainkan saling mengisi (*komplementer*). Penulis menganalisis bahwa model *Corporate Citizenship* yang diterapkan Astra di sini berhasil meminimalkan potensi konflik agraria dan sosial melalui pendekatan pemberdayaan yang inklusif, sehingga menciptakan stabilitas iklim usaha yang kondusif bagi korporasi sekaligus meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM) di tingkat pedesaan.

d. Problem dan solusi

Meskipun memberikan dampak positif yang signifikan, hasil sintesis data lapangan mengidentifikasi tiga problem utama yang berpotensi menghambat keberlanjutan program dalam jangka panjang:

1. Masih kuatnya persepsi *paternalistik* di sebagian kelompok masyarakat yang menganggap PT Astra bertanggung jawab penuh atas seluruh fasilitas publik desa, termasuk perbaikan jalan daerah yang sebenarnya merupakan wewenang penuh Pemda Pasangkayu.
2. Kelompok usaha mikro dan koperasi desa binaan sering kali mengalami kemandekam pasca-bantuan modal akibat lemahnya kemampuan penatausahaan keuangan dan ketiadaan regenerasi pengurus yang kompeten.

3. Mekanisme pelaporan dan evaluasi satu pintu antara CSR perusahaan dengan sistem monitoring pembangunan Pemda belum terintegrasi secara digital, memicu keterlambatan koordinasi berkala secara transparan.

Sebagai langkah taktis dan strategis, berikut adalah solusi rekonstruktif yang direkomendasikan:

1. diinisiasi pembuatan dokumen publik bersama yang memetakan batas tanggung jawab pembangunan fisik antara Pemda (menggunakan APBD), Desa (menggunakan APBDes), dan PT Astra (menggunakan dana CSR). Dokumen ini harus disosialisasikan secara terbuka untuk mengeliminasi mispersepsi di masyarakat.
2. PT Astra perlu mengalihkan fokus dari bantuan kelompok kecil ke penguatan kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Martajaya. BUMDes dapat diposisikan sebagai mitra bisnis resmi perusahaan (misalnya sebagai penyedia jangkauan logistik atau pengelolaan limbah organik), sehingga terjadi transfer ilmu manajemen profesional.
3. Mendorong Pemda Pasangkayu dan PT Astra untuk membangun platform dasbor digital bersama. Sistem ini akan berfungsi untuk memetakan capaian program CSR secara *real-time*, sehingga proses evaluasi dampak sosial (*Social Return on Investment / SROI*) dapat diukur secara presisi, transparan, dan akuntabel oleh semua pihak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil praktik lapangan menunjukkan bahwa implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Astra di Desa Martajaya telah bertransformasi dari sekadar bantuan filantropi menjadi sebuah model kemitraan strategis yang terintegrasi. Keberhasilan program ini berakar pada kemampuan perusahaan dalam menyelaraskan pilar-pilar CSR dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pasangkayu, sehingga menciptakan sinergi tripartit yang solid antara korporasi, pemerintah, dan masyarakat. Observasi lapangan membuktikan bahwa intervensi pada sektor pendidikan, kesehatan, dan lingkungan telah memberikan dampak

nyata terhadap peningkatan kualitas hidup warga di wilayah Ring 1. Lebih jauh lagi, analisis terhadap pola pemberdayaan ekonomi petani sawit swadaya menunjukkan adanya penciptaan nilai bersama (*Creating Shared Value*), di mana kesejahteraan masyarakat meningkat seiring dengan terjaminnya rantai pasok berkualitas bagi perusahaan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan berupa asimetri informasi mengenai batas kewenangan pembangunan infrastruktur dan ketergantungan psikologis masyarakat terhadap bantuan langsung yang perlu mendapat perhatian khusus agar kemandirian desa dapat tercapai secara absolut.

b. Saran

Guna menjamin keberlanjutan dampak positif yang telah dihasilkan, maka diperlukan beberapa langkah strategis di masa mendatang. PT Astra disarankan untuk mulai mengalihkan fokus pendampingan dari kelompok informal menuju penguatan kapasitas kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Martajaya agar tercipta unit usaha yang mandiri secara profesional. Di sisi lain, Pemerintah Daerah Pasangkayu perlu menginisiasi platform monitoring digital terpadu untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan program CSR di tingkat kabupaten. Bagi Pemerintah Desa dan masyarakat Martajaya, penguatan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap fasilitas publik yang telah dibangun menjadi kunci utama agar manfaat program dapat dirasakan dalam jangka panjang. Sosialisasi yang lebih masif mengenai pembagian tanggung jawab antara anggaran daerah dan dana CSR korporasi juga sangat mendesak dilakukan untuk menyamakan ekspektasi seluruh pemangku kepentingan dan menghindari potensi konflik sosial di kemudian hari.

DAFTAR REFERENSI

- Bupati Pasangkayu. 2023. Peraturan Bupati Pasangkayu Nomor 28 Tahun 2023 tentang Standar Satuan Biaya Daerah (Trayek Angkutan Resmi).*
- Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kabupaten Pasangkayu. 2024. Data Profil Potensi Komersial Kelurahan Martajaya.*

Kelurahan Martajaya 2023, Potret kelurahan dan Profil kelurahan Martajaya
https://linktr.ee/kelmartajaya2023?utm_source=linktree_profile_share

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
2026. Data Referensi Pendidikan: Profil Satuan Pendidikan SMP Negeri 2
dan SMP Negeri 03 Satap Pasangkayu.

Pemerintah Kabupaten Pasangkayu. 2024. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2024
tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pasangkayu 2024–2044.

Suharto, E. (2010). CSR & Comdev: Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi.
Alfabeta.

Rudito, B., & Famiola, M. (2013). Corporate Social Responsibility (CSR). Bandung:
Rekayasa Sains. (Buku lokal yang sering digunakan untuk memetakan
hubungan antara perusahaan, pemerintah daerah, dan masyarakat desa).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan
Terbatas.